

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada perkembangan era globalisasi, persaingan di dunia bisnis dan industri semakin ketat yang dipicu dengan munculnya perdagangan bebas di Indonesia sejak ditandai pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) tahun 2015 yang menjadikan Indonesia sebagai tempat untuk berbisnis dan menanamkan modal bagi pengusaha dalam negeri maupun luar negeri. Dampaknya menjadikan Warga Negara Asing (WNA) bebas masuk Indonesia tanpa menggunakan visa sehingga persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat sulit. Hal ini juga berhubungan dengan kebutuhan pengguna jasa akuntan publik yang akan semakin meningkat, terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan atau instansi terkait, oleh karena itu akuntan publik dapat mengupayakan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kerjanya, supaya bisa memenuhi kebutuhan pengguna jasa ataupun melaksanakan amanah terkait kepercayaan publik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan maupun instansi (Sukardi dkk, 2013).

Berdasarkan data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020) bahwa setiap tahunnya, rata-rata jumlah lulusan sarjana akuntansi di Indonesia mencapai ±35.000 orang, jumlah tersebut dikategorikan lumayan banyak, tetapi tidak sebanding dengan jumlah profesi akuntan publik yang tergolong masih sedikit jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN. Permasalahan ini dapat dilihat dari lulusan sarjana akuntansi yang telah mempunyai sertifikasi akuntan publik (*Certified Public*

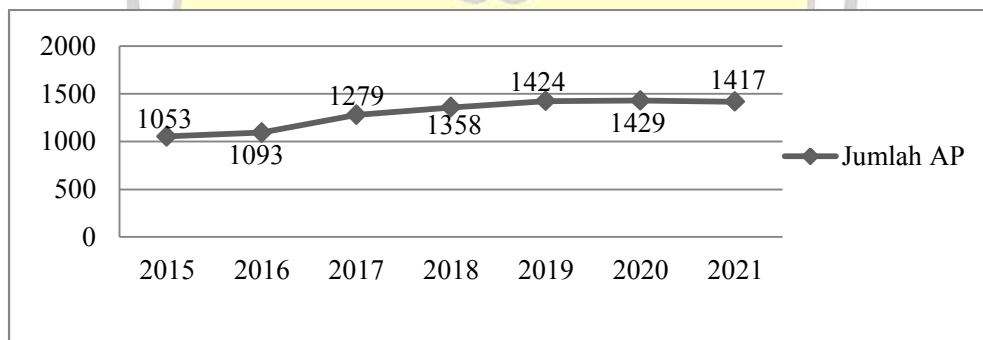
Accountant/ CPA) berstandar internasional dari IAPI tahun 2020 hanya mencapai 2.064 orang sehingga peluang menjadi seorang akuntan publik masih sangat besar bagi mahasiswa akuntansi guna mewujudkan negara dengan profesi akuntan terkuat secara regional.

Pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi adalah suatu tahapan awal dari pembentukan karir yang diinginkan setelah berhasil menyelesaikan kuliah dan menyandang gelar sarjana, maka pemilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak hanya dalam profesi akuntansi saja, melainkan terdapat banyak pilihan profesi yang bisa dipilih tergantung dari minat mahasiswa tersebut dan faktor lain yang melatarbelakangi dalam pemilihan karir di masa depan (Mahariani dkk, 2017). Berdasarkan penelitian dari Harianti dan Taqwa (2017), minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik adalah suatu hasrat, kehendak, dan keinginan mahasiswa dalam berkarir menjadi akuntan publik. Jika mahasiswa mempunyai keinginan menjadi akuntan publik, maka harus mempunyai kesiapan agar bisa mengarahkan tingkah lakunya atau *attitude* yang sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaan sebagai akuntan publik. Penelitian dari Lasmana dan Kustiana (2020), menjelaskan bahwa minat berkarir menjadi akuntan publik merupakan suatu pengembangan diri seseorang dalam organisasi tertentu yang mempunyai ide atau motivasi untuk terus meningkatkan potensi dan profesionalisme kerjanya di bidang akuntan publik. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pemeriksaan keuangan maupun jasa *assurance* dari perusahaan atau instansi, yang nantinya juga dapat memperoleh haknya seperti pendapatan (*fee*) yang lebih besar serta mendapatkan status maupun kuasa yang lebih tinggi.

Berdasarkan data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020) jika memilih karir sebagai akuntan publik adalah peluang yang sangat besar untuk dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi, hal tersebut mengingat bahwa saat ini masih sedikitnya jumlah profesi akuntan publik di Indonesia sehingga akuntan publik di Indonesia tertinggal jauh dari negara-negara tetangga, misalnya Thailand yang memiliki jumlah akuntan publik sebanyak 6.000 orang dan Filipina dengan jumlah akuntan publik sebanyak 4.941 orang. Minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik sangatlah penting untuk selalu diperhatikan guna ditingkatkan dengan tujuan memperoleh akuntan publik yang berkompeten, jujur, dan mampu memberikan jasa *assurance* sesuai harapan dari klien. Minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik tidak dapat terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya suatu usaha dan niatan yang kuat untuk memperoleh karir tersebut, melainkan akan muncul dari faktor-faktor yang memengaruhinya yaitu adanya hal yang menjadi sebuah ketertarikan terhadap suatu tujuan kegiatan, dorongan dari dalam diri seseorang (motivasi diri), dan adanya dorongan pihak luar (lingkungan keluarga). Berikut grafik jumlah akuntan publik di Indonesia dari tahun 2015-2021, yakni:

Gambar 1.1

Pertumbuhan Akuntan Publik dari Tahun 2015-2021



Sumber: Directory IAPI, 2021

Berdasarkan grafik di atas yang menunjukkan data dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), bahwa per Oktober 2020 terdapat 1.429 orang akuntan publik yang artinya hanya bertambah 5 orang yang menjadi akuntan publik dari tahun 2019, padahal jumlah akuntan publik yang sudah lulus ujian sertifikasi dan terdaftar sebagai anggota IAPI sebesar 4.377 orang. Berbeda pada per 2021, justru terjadi penurunan jumlah menjadi 1.417 orang akuntan publik. Hal ini disebabkan adanya berita duka dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia jika akuntan publik meninggal dalam rentang umur antara 40-78 tahun.

Beberapa hal yang menjadi alasan lulusan sarjana akuntansi di Indonesia kurang tertarik menjadi akuntan publik yaitu waktu kerja yang sering lembur (*overtime*), tenggat waktu (*deadline*) yang tidak terealisasi, adanya tekanan politik pada perusahaan, serta adanya sanksi untuk akuntan publik yang tidak profesional dalam melaksanakan kinerjanya. Hal tersebut dapat disimpulkan jika rendahnya minat mahasiswa akuntansi menjadi penyebab utama jumlah profesi akuntan publik masih minim di Indonesia, padahal kebutuhan akan jasa pemeriksaan laporan keuangan atau jasa *assurance* di perusahaan atau instansi semakin bertambah (Arismutia, 2017). Fenomena mengenai masih kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik, didasari adanya beberapa faktor yang mungkin memengaruhi hal tersebut diantaranya penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, motivasi diri, dan lingkungan keluarga.

Faktor pertama yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik yaitu penghargaan finansial. Penghargaan finansial ialah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan penentuan

karir seseorang karena lulusan sarjana akuntansi sangat menginginkan profesi yang masih berhubungan di bidangnya, apalagi menjadi seorang akuntan publik memiliki tanggung jawab yang besar dan risiko kerja yang tinggi, tetapi hal tersebut sebanding dengan *fee* yang nantinya akan diperoleh sesuai dengan kinerja dan kejujuran yang selalu diutamakan (Lasmana dan Kustiana, 2020). Hasil penelitian dari Lasmana dan Kustiana (2020) menunjukkan jika penghargaan finansial memiliki pengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya penghargaan finansial akan mengalami peningkatan jika diberikan secara wajar, layak dan adil sehingga minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik semakin besar. Berbeda dengan hasil penelitian dari Asmoro, dkk (2016) menunjukkan penghargaan finansial berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik karena *fee* atau gaji yang diberikan Kantor Akuntan Publik dirasa masih rendah oleh para akuntan publik sebab kebutuhan pribadi akan terus meningkat sehingga faktor inilah yang memicu menurunnya minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Faktor kedua yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik yaitu nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial merupakan faktor yang sangat diperlukan di dalam pekerjaan sebagai akuntan publik karena profesi ini memerlukan kondisi dan situasi lingkungan sekitar yang baik agar dapat diterima masyarakat, memiliki citra yang baik, serta mampu dihargai oleh berbagai kalangan (Lasmana dan Kustiana, 2020). Hasil penelitian dari Lasmana dan Kustiana (2020), menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki pengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya nilai-nilai sosial akan mengalami peningkatan jika dilihat dari kesempatan berinteraksi yang bermanfaat maka minat mahasiswa

akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik akan mengalami peningkatan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sa'dullah (2019), jika menghasilkan nilai-nilai sosial berpengaruh negatif terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, sebab karir sebagai akuntan publik dapat membatasi seseorang dalam melakukan interaksi dan harus benar-benar independensi ketika melakukan pemeriksaan sebab semakin akuntan publik fokus dengan auditnya maka hasilnya juga semakin baik sehingga terhindar dari tindakan kecurangan.

Faktor ketiga yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik yaitu pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja memiliki hal penting dalam penentuan karir atau pekerjaan seseorang, dimana hal ini berhubungan dengan peluang profesi untuk menjadi seorang akuntan publik yang masih minim sehingga kesempatan untuk meraih karir ini tinggi, mengingat jasa akuntan publik dalam pemeriksaan keuangan perusahaan masih dibutuhkan dengan terbatasnya jumlah akuntan publik (Lasmana dan Kustiana, 2020). Hasil penelitian dari Lasmana dan Kustiana (2020) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik. Artinya pertimbangan pasar kerja mengalami kenaikan yang dapat dilihat dari keamanan kerja, jenjang karir, dan promosi jabatan sehingga akan meningkatkan pula minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian dari Iswahyuni (2018) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sebab pertimbangan pasar kerja mengalami kurangnya informasi yang terbaru tentang akuntan publik dan profesi ini dianggap kurang luas sehingga menyebabkan menurunnya minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan penelitian terdahulu ternyata masih terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lasmana dan Kustiana (2020) dengan adanya dua perbedaan. Perbedaan yang pertama yaitu pada variabel yang digunakan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Lasmana dan Kustiana (2020) hanya terdapat tiga variabel independen diantaranya penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja, sedangkan pada penelitian ini menambah dua variabel independennya yaitu motivasi diri, dan lingkungan keluarga.

Motivasi diri dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik karena sebagai faktor intrinsik dan timbul dari perasaan setiap individu yang dapat digambarkan dengan suatu kemauan untuk maju dan berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan adanya peningkatan kinerja dalam pengambilan gagasan dan bertindak efektif, serta sikap untuk menerima kegagalan yang akan terjadi kedepannya, dimana mahasiswa akuntansi jika memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya dan tekad agar menjadi akuntan publik, pasti akan berusaha agar dapat mencapai keinginannya (Mahariani dkk, 2017). Hasil penelitian dari Mahariani, dkk (2017) menjelaskan bahwa variabel motivasi diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Artinya motivasi diri akan mengalami peningkatan jika dalam diri mahasiswa akuntansi memiliki kemauan yang kuat untuk mencapainya sehingga minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik semakin tinggi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Effendi, dkk (2018) menyatakan motivasi diri atau motivasi intrinsik berpengaruh negatif terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik, karena sikap dan pandangan internal yang dialami oleh mahasiswa akuntansi kurang seimbang dengan

pengetahuan belajarnya sehingga timbul perbedaan antara kebutuhan dan minatnya terutama dalam berkarir menjadi akuntan publik.

Lingkungan keluarga juga memengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, dimana variabel ini merupakan sebagai faktor ekstrinsik dan peranan yang menjadi dasar utama mahasiswa dapat berkembang sampai saat ini, yang diimbangi dengan adanya dukungan maupun motivasi dari keluarga agar semakin menjadi pribadi yang lebih baik terutama dalam pemilihan karir di masa depan serta sebagai dasar untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri ataupun optimisme mahasiswa tersebut dalam berkarir sebagai akuntan publik (Harianti dan Taqwa, 2017). Hasil penelitian dari Widyanti dan Saputra (2018) menunjukkan jika lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Artinya lingkungan keluarga akan mengalami peningkatan jika memberikan dukungan dan semangat terkait karir anaknya sehingga minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik akan meningkat juga. Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Trista (2016) yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, karena di lingkungan keluarga mahasiswa akuntansi biasanya telah diajarkan supaya mempunyai pendirian yang teguh sehingga minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik akan cenderung menurun jika terlalu dipaksa dan diarahkan.

Perbedaan yang kedua yaitu sampel atau objek penelitian, dimana penelitian Lasmana dan Kustiana (2020) objek yang digunakan berasal dari mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Bogor yang meliputi

Universitas Djuanda, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna, Universitas Nusa Bangsa, dan Universitas Pakuan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian atau sampel dari mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Karesidenan Pati. Penelitian ini memfokuskan terhadap mahasiswa akuntansi di tiga Perguruan Tinggi yang terdiri dari Institut Agama Islam Negeri Kudus, Universitas Muria Kudus, dan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Hal tersebut dilakukan guna memperluas target populasi penelitian, yang telah disesuaikan dengan waktu, tenaga, dan estimasi dana.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian tentang **“PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, NILAI-NILAI SOSIAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, MOTIVASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS MAHASISWA PTN DAN PTS DI KARESIDENAN PATI)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini agar dapat berjalan dengan mudah, lancar, dan terselesaikan tepat waktu, maka terkait pembahasannya supaya sesuai dengan tujuan serta pokok bahasan yang lebih terperinci, sehingga penelitian tersebut dibatasi ruang lingkup pada permasalahan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini di Program Studi Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Karesidenan Pati yang meliputi Universitas Muria Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, dan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

2. Penelitian ini menitikberatkan peningkatan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik yang dipengaruhi dengan Penghargaan Finansial, Nilai-nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Motivasi Diri dan Lingkungan Keluarga.
3. Objek yang akan diteliti adalah mahasiswa S1 semester akhir (angkatan 2018 dan 2017) dan telah menempuh semua matakuliah di bidang Pengauditan pada Program Studi Akuntansi di Universitas Muria Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, dan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, diketahui jika profesi akuntan publik sudah mulai bertambah dari tahun sebelumnya meskipun perkembangannya lambat. Hal-hal yang masih menjadi permasalahan yaitu mahasiswa akuntansi yang berminat berkarir sebagai akuntan publik masih tergolong sedikit, dan tidak sebanding dengan lulusan tiap tahunnya, serta lulusan sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) yang berminat menjadi akuntan publik tahun 2020 hanya 2.064 orang saja, padahal profesi ini memiliki peluang karir yang tinggi karena di Indonesia masih kekurangan akuntan publik untuk memberikan jasa auditnya dibanding negara-negara tetangga.

Akuntan publik saat ini kebanyakan berusia di atas 40 tahun dengan prosentase 83,41% berdasarkan data IAPI (2021), terlebih pendapatan (*fee*) yang didapat oleh seorang akuntan publik sangat tinggi, sebab pekerjaannya juga penuh dengan risiko dan tantangan sehingga hal tersebut sepadan dengan *fee* yang akan diperoleh. Terkait hal itu, rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah dengan

adanya faktor penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, motivasi diri, dan lingkungan keluarga dapat mendukung minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan karirnya sebagai akuntan publik.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris adanya faktor penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, motivasi diri, dan lingkungan keluarga dapat berpengaruh atau tidak terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik. Berhubungan dengan adanya faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik, maka penelitian ini menggunakan Teori Motivasi Maslow (*Maslow's Need Theory*).

Lubis (2017) mengemukakan bahwa teori motivasi Maslow ini menjelaskan mengenai setiap manusia mempunyai bermacam-macam kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri, dimana hal tersebut mampu memengaruhi perilaku dan sikapnya. Kebutuhan seseorang jika dilihat dapat menjadi faktor pembentuk dari minat individu dalam berkarir sebagai akuntan publik, karena menimbulkan dorongan berupa perilaku, sikap dan keinginannya untuk mencukupi kebutuhan hidup yang diimbangi dengan mengembangkan potensi diri supaya siap menghadapi tantangan dan risiko dalam profesi sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka teori ini cocok untuk menganalisis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, motivasi diri, dan lingkungan keluarga.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan selanjutnya dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan ilmu mengenai pemahaman secara teoritik di bidang karir sebagai akuntan publik dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi perkembangan maupun pemahaman masyarakat untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik, serta sebagai sarana edukasi bagi masyarakat yang belum memahami peluang dan kesempatan kerja sebagai akuntan publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga atau pihak kampus, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan selektif terhadap profesi yang diinginkan oleh para mahasiswanya.
- b. Memberikan masukan pada mahasiswa untuk selalu meningkatkan kualitas diri dan kompetensi sesuai bidangnya agar tujuan hidup yang diinginkan dapat tercapai.
- c. Memberikan masukan pada mahasiswa dan kampus bahwa penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, motivasi diri dan lingkungan keluarga adalah sangat penting dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik.
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.